

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha peningkatan mutu pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya usaha tersebut, sehingga di dalam pengajaran guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada.

Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun. Dalam bidang pendidikan, tentulah guru menjadi salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan proses belajar mengajar dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga

bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Depdikbud,1999: 32).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Disamping peran guru, keberhasilan proses pembelajaran juga ditentukan oleh factor metode atau strategi yang digunakan. Penggunaan metode harus tepat dan baik sesuai kebutuhan belajar siswa. Penggunaan metode yang kurang tepat oleh guru tentu akan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis di SD Negeri 2 Ilangata menunjukkan bahwa telah terjadi kegagalan pada hasil belajar siswa, dimana nilai rata-rata mata pelajaran IPA sangat rendah yaitu mencapai 5.0 atau 50. Dari keseluruhan siswa, hanya sekitar 34% siswa atau 8 orang yang nilainya di atas 50, sedangkan sisanya (66%) 19 orang siswa memiliki nilai rendah. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, dan tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis.

Beberapa upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih metode atau cara dalam menyampaikan materi. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Namun upaya yang telah dilakukan belum tampak maksimal, dikarenakan siswa masih kurang menyerap materi yang disampaikan guru, siswa kurang bersemangat dalam belajar dan tidak berkonsentrasi pada materi ajar.

Untuk itu dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang baik dan cocok sehingga peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran akan lebih mudah. Salah satu model pembelajaran yang selama ini masih jarang diterapkan

oleh guru di SD Negeri 2 Ilangata adalah metode demonstrasi. Metode ini dipandang cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Proses belajar yang didemonstrasikan dihadapan siswa memudahkan mereka memahami dan menyerap materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran demonstrasi ini sebagai pemecahan masalah. Sehingga, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian tindakan pada pembelajaran IPA, dengan judul meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi panas melalui metode demonstrasi di kelas IV SDN 2 Ilangata.

1.2 Identifikasi Masalah

Mencermati latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa uraian masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA
2. Dominansi guru dalam pembelajaran dan belum menggunakan alat peraga serta penyampaian materi yang tidak kurang
3. Pemilihan metode yang kurang tepat sehingga siswa belum dapat memahami materi yang diberikan..

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi panas siswa kelas IV SD Negeri 2 Ilangata Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun beberapa langkah pemecahan masalah yang dilakukan dalam penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Menyusun skenario pembelajaran dengan materi energi panas yang dilakukan melalui metode demonstrasi.
2. Mempersiapkan media atau alat yang diperlukan pada saat pembelajaran melalui metode demonstrasi.
3. Mempersiapkan partisipan, dalam hal ini siswa kelas IV sebagai subjek dalam penelitian.
4. Menata dan mempersiapkan tempat atau lokasi penelitian
5. Pada proses pembelajaran dilangsungkan, peneliti dibantu oleh guru mitra melakukan evaluasi hasil belajar siswa baik melalui pengamatan, tes dan observasi.
6. Siswa melakukan pengamatan langsung terhadap hasil belajar siswa tentang materi energi panas yang dilakukan melalui penerapan metode demonstrasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tentang materi energi panas di kelas IV SD Negeri 1 Ilangata melalui metode demonstrasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Guru: menambah pengetahuan dan meningkatkan profesionalitas dan memperoleh cara yang tepat dalam mengajarkan IPA khususnya tentang perpindahan energi.
- b. Bagi Siswa: meningkatkan kesungguhan siswa dalam belajar, meningkatkan kerja sama siswa dalam kelompok, meningkatkan keaktifan siswa dalam mencari informasi dan rasa ingin tahu dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah: menjadikan sekolah lebih maju, karena adanya peningkatan kemampuan guru dan pendidikan di sekolah tersebut dan ketuntasan hasil yang dicapai akan mendukung pencapaian tujuan sekolah.
- d. Bagi Peneliti: mendapatkan pengetahuan baru tentang cara peningkatan kemampuan siswa dalam menemukan pengetahuan sendiri melalui metode demonstrasi, memberikan wawasan yang lebih luas tentang penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengadakan penelitian selanjutnya.